

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran krusial dalam kehidupan manusia karena menjadi faktor penentu masa depan seseorang. Melalui pendidikan, manusia dapat menetapkan tujuan hidupnya karena sejak lahir manusia tidak dapat hidup sendiri, tetapi memerlukan bantuan orang lain untuk mencapai tujuan tersebut. Kemajuan suatu bangsa sangat bergantung pada kemajuan pendidikan di dalamnya. Selain itu, pendidikan juga merupakan proses penting dalam mengasah kemampuan individu. Melalui pendidikan, manusia dapat mengembangkan teknologi dan ilmu pengetahuan mereka.

Berdasarkan Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2013, Pendidikan adalah usaha yang sengaja diatur untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik dapat mengembangkan potensi mereka secara aktif. Ini mencakup kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak yang baik, serta keterampilan yang bermanfaat baik untuk diri mereka sendiri maupun masyarakat. (Supriadi, 2016). Menurut UU Sisdiknas, pendidikan diatur mengenai berbagai jalur, jenjang, dan jenisnya yang berlaku di Indonesia. Jalur pendidikan mencakup formal, nonformal, dan informal, baik melalui sistem tatap muka maupun jarak jauh. Pendidikan formal meliputi tahap dasar (SD-SMP atau setara), menengah (SMA/setara), dan tinggi (Universitas). Jenis pendidikan mencakup berbagai bidang seperti umum, kejuruan, akademik, vokasional, profesional, keagamaan, dan khusus. Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan yang berlanjut setelah pendidikan menengah, mencakup program

diploma, sarjana, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Melalui jenjang ini, diharapkan lahirnya lulusan yang ahli dan profesional, siap untuk menerapkan ilmunya demi kemajuan masyarakat dan negara.

Kemajuan suatu negara dapat diukur dari kualitas dan struktur pendidikan yang diterapkan. Tanpa pendidikan yang efektif, suatu negara mungkin akan ketinggalan dibanding negara lainnya. Sumber daya manusia yang berkualitas menjadi aset utama bagi negara karena mereka mempengaruhi kemajuan negara tersebut. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dan salah satu cara untuk mencapainya adalah dengan meningkatkan mutu pendidikan. (Santiyadnya et al., 2019).

Profesionalisme seorang guru tidak hanya bergantung pada kemampuannya untuk mengembangkan pengetahuan, tetapi juga pada kemampuannya untuk menyampaikan pembelajaran yang menarik dan bermakna bagi siswa. Oleh karena itu, peran utama seorang guru adalah membuat materi yang sebelumnya tidak menarik menjadi menarik, mengubah yang sulit menjadi mudah, dan memberikan makna pada materi yang sebelumnya tidak berarti. Untuk mencapai hal ini, diperlukan penggunaan model dan media pembelajaran inovatif yang mendorong keterlibatan aktif siswa di dalam kelas.

Dalam dunia pendidikan, Sumber Daya Manusia (SDM) memegang peran krusial dalam kesuksesan proses pendidikan. SDM ini meliputi para pendidik dan peserta didik itu sendiri. Keberhasilan proses pendidikan sangat bergantung pada kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan oleh para pendidik. Oleh karena itu, penting untuk menyediakan fasilitas dan infrastruktur pendukung pendidikan yang memadai, baik di tingkat SD, SMP, maupun

SMA/SMK. Terutama di tingkat SMK, di mana pendidikan lebih difokuskan pada pengembangan keahlian praktis di bidang tertentu.

SMK Negeri 1 Denpasar merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan di Kota Denpasar, Bali, yang mengutamakan pembelajaran praktikum baik di lingkungan sekolah maupun industri. SMK ini bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang kompeten dan siap bersaing di dunia kerja, serta berperan dalam menciptakan lapangan kerja baru. Sekolah ini memiliki 12 kompetensi keahlian dengan jumlah siswa yang signifikan di setiap programnya. Salah satunya adalah program keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) yang memiliki satu kelas setiap angkatannya. Program ini fokus mengajarkan pengetahuan dalam bidang ketenagalistrikan, khususnya dalam instalasi tenaga listrik, untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan di dunia kerja. Namun, hasil survei lapangan menunjukkan bahwa sarana pembelajaran di program TITL masih kurang lengkap. Sebagian besar proses pembelajaran masih mengandalkan buku paket dan presentasi menggunakan media *PowerPoint*.

Berdasarkan definisi tersebut, pendidikan memiliki peran yang krusial dalam mengembangkan potensi individu peserta didik, sehingga menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu mata pelajaran di kelas XI jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK Negeri 1 Denpasar adalah instalasi penerangan listrik. Dalam pengamatan awal di sekolah tersebut, peneliti menemukan bahwa dalam proses pembelajaran ujian tengah semester (UTS) instalasi penerangan listrik, masih terdapat siswa yang mendapat nilai di bawah nilai ketuntasan minimal (KKM).

Masalah kedua adalah bahwa dalam pengajaran teknik listrik, guru masih menggunakan metode ceramah atau presentasi dengan PowerPoint. Dalam metode ini, guru hanya mengandalkan materi dari buku sumber dan belum sepenuhnya menerapkan pendekatan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan melibatkan siswa secara penuh. Kegiatan pembelajaran cenderung terfokus pada penyampaian isi materi dari buku teks. Pendekatan ini hanya mendorong siswa untuk menghafal informasi, yang pada akhirnya bisa membuat mereka merasa bosan dan mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa.

Menurut Hilmiatussadiah (2020), hasil belajar merupakan evaluasi yang mengungkap aspek proses berfikir (domain kognitif), serta aspek nilai atau sikap (domain afektif) dan keterampilan (domain psikomotorik) yang melekat pada setiap individu peserta didik. Motivasi dalam belajar juga sangat penting bagi setiap siswa. Tanpa motivasi, sulit bagi siswa untuk menerima pelajaran yang diajarkan oleh guru. Motivasi merupakan dorongan internal yang mempengaruhi keinginan seseorang dalam melakukan aktivitas tertentu. Menurut Lomu & Widodo (2018), motivasi dapat dibedakan menjadi dua jenis: 1) Motivasi intrinsik, yaitu motivasi yang timbul dari dalam situasi belajar dan memenuhi kebutuhan serta tujuan siswa. 2) Motivasi ekstrinsik, yaitu motivasi yang dipicu oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar.

Untuk menunjang hasil agar hasil belajar serta potensi siswa meningkat maka pemilihan metode serta model pembelajaran sangat berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode demonstrasi, alasan peneliti menggunakan metode ini dalam mata pelajaran instalasi penerangan listrik ini mengajarkan keterampilan langsung kepada siswa,

dalam proses mengajar mata pelajaran ini siswa diarahkan atau diberi pengarahannya mengenai materi yang akan diajarkan dengan cara mendemonstrasikan, nah dari alasan ini lah peneliti memilih untuk menggunakan metode ini, serta menggunakan media pembelajaran yang mudah dimengerti oleh siswa dan mampu menambah daya tarik siswa dalam belajar serta sangat diharapkan peneliti ialah metode ini dapat meningkatkan potensi siswa dan hasil belajar mereka.

Metode demonstrasi dalam pembelajaran melibatkan beberapa langkah, seperti persiapan alat bantu (media pembelajaran) yang akan digunakan, pemberian penjelasan mengenai topik yang akan didemonstrasikan, pelaksanaan demonstrasi sambil memperhatikan dan mendorong siswa untuk meniru, menguatkan pemahaman dengan diskusi, tanya jawab, dan latihan berdasarkan hasil demonstrasi, serta menyimpulkan pembelajaran.

Penggunaan metode demonstrasi diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sebagaimana disampaikan dipenilaian siswa semester sebelumnya mendapatkan hasil belajar siswa yang tidak terlalu terjadi peningkatan yang signifikan. Dimana nilai rata-rata dari 46 siswa, 45 siswa laki-laki dan 1 siswa perempuan mempunyai nilai hasil belajar adalah sebesar 3571.9 dengan ketuntasan klasikal sebesar 77,65% yang dimana dalam ketentuan disekolah nilai tersebut sudah termasuk mencukupi namun dilihat dari ketuntasan klasikal yang peneliti rancang nilai tersebut belum memenuhi syarat untuk terjadinya kelulusan. Maka dari itu peneliti ingin menerapkan model pembelajaran demonstrasi agar nantinya dapat berguna untuk meningkatkan nilai hasil belajar dari siswa.

Berdasarkan informasi yang telah disampaikan sebelumnya, peneliti bermaksud untuk menerapkan metode demonstrasi di kelas XI TITL di SMK Negeri 1

Denpasar melalui sebuah penelitian tindakan kelas. Fokus dari penelitian ini adalah mengenai penerapan media pembelajaran untuk instalasi listrik rumah berbasis pengendali nirkabel. Media ini akan mencakup metode pemasangan, fungsi operasional, dan cara menggunakan komponen instalasi listrik dengan teknologi pengendali wireless. Ketua program keahlian TITL berharap bahwa penggunaan media pembelajaran ini akan mempermudah proses penyampaian materi, baik dalam aspek teori maupun praktik. Oleh karena itu, judul penelitian yang dipilih adalah **“Implementasi Media Instalasi Listrik Rumah Tinggal Pengendali Wireless Dengan Metode Demonstrasi di SMK Negeri 1 Denpasar”**.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari penjelasan sebelumnya, peneliti dapat mengenali beberapa masalah yang terjadi sebagai berikut:

1. Cara mengajar guru masih menggunakan metode ceramah dan power point tanpa adanya bahan ajar secara fisik.
2. Sebagian siswa kurang maksimal dalam memahami materi yang diberikan oleh guru.
3. Belum adanya uji coba pemakaian media pembelajaran berupa trainer instalasi listrik berbasis pengendali *wireless* sebagai penunjang proses pembelajaran pada mata pelajaran instalasi penerangan listrik.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah diperlukan untuk memastikan agar lingkup permasalahan yang diteliti tidak menjadi terlalu luas. Berikut adalah batasan-batasan masalah yang ditetapkan oleh peneliti:

1. Penelitian hanya dilakukan terhadap siswa kelas XI TITL di SMK Negeri 1 Denpasar pada tahun ajaran 2023/2024.
2. Penelitian hanya dilakukan terhadap mata pelajaran instalasi penerangan listrik.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu “bagaimanakah penerapan dari metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran instalasi penerangan listrik pada kelas XI SMK Negeri 1 Denpasar?”

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang sudah dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah menerapkan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran instalasi penerangan listrik di kelas XI di SMK Negeri 1 Denpasar.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dalam teori maupun dalam praktik, yaitu:

1. Manfaat secara teoritis
  - a) Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi baru terhadap solusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, yang tercermin dalam peningkatan hasil belajar siswa.
  - b) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan atau referensi untuk penelitian yang dilakukan di masa mendatang.

## 2. Manfaat secara praktis

### a. Bagi siswa

- 1) Meningkatkan ketertarikan siswa terhadap pelajaran.
- 2) Menyediakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan dan mendorong keaktifan siswa, sehingga mereka termotivasi untuk belajar dan memahami konsep-konsep dalam mata pelajaran instalasi penerangan.
- 3) Meningkatkan kepercayaan diri siswa terhadap kemampuan mereka dalam memahami materi pembelajaran.

### b. Bagi guru

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada guru untuk meningkatkan proses pembelajaran instalasi penerangan, yang merupakan tanggung jawab mereka untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

### c. Bagi sekolah

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan kepada sekolah sebagai referensi untuk meningkatkan kualitas sekolah.

## 1.7 Pentingnya Implementasi

Penelitian mengenai media pembelajaran ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa. Penggunaan media pembelajaran instalasi listrik rumah berbasis pengendali *wireless* diharapkan dapat membantu siswa memahami materi pelajaran dengan lebih baik, baik dalam aspek teori maupun praktikum yang diajarkan oleh guru. Implementasi media ini diharapkan dapat

meningkatkan minat belajar siswa dan membantu mereka untuk mengikuti perkembangan teknologi di lapangan.

Tanpa penggunaan media pembelajaran ini, siswa mungkin akan mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru, yang pada gilirannya dapat menurunkan motivasi dan semangat belajar mereka. Selain itu, guru juga dapat menghadapi tantangan dalam menjelaskan materi tanpa dukungan media pembelajaran yang sesuai.

